

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Subsektor Kontruksi Bangunan di BEI Tahun 2016-2020

Oktavia Tri Kusuma Murti¹, Suhendro², Anita Wijayanti³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

oktaviatkm@gmail.com, dro_s@yahoo.com, itax_solo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the capital structure of the building construction subsector service company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative. This study uses purposive sampling in determining the sample so as to produce 7 companies that meet the sample criteria. The method used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable structure of assets and liquidity have an effect on the capital structure of the building construction service subsector company. Profitability and company size have no effect on the capital structure of the building construction service subsector company.

Keywords : Capital Structure, Profitability, Asset Structure, Size Company, and Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan jasa subsektor kontruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel sehingga dihasilkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan jasa subsektor kontruksi bangunan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan jasa subsektor kontruksi bangunan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berusaha untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya dengan banyak cara. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas infrastruktur melalui pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah di berbagai daerah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan akan diarahkan pada pembangunan infrastruktur seperti kawasan pemukiman, pangan dan energi, serta transportasi massal. Fokus pembangunan

infrastruktur juga berlanjut hingga tahun 2024 seperti pada RPJMN 2020-2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019)

Struktur modal (*Capital Structure*) artinya penentuan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang dengan modal yang dimilikinya. Tujuan utama dari struktur modal yaitu membentuk komposisi sumber pembiayaan yang paling optimal (Jusrizal & Aloysius, 2017). Perubahan yang terjadi di struktur modal tentunya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang menghipnotis struktur modal dalam suatu perusahaan diantaranya profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, serta likuiditas.

“Profitabilitas merupakan pendapatan dari perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu” (Alarussi & Alhaderi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah & Sulistyawati (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, hasil ini juga berbeda dengan penelitian Chandra et al., (2019) bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

“Struktur Aset (*Assets Structure*) adalah perbandingan antara semua aset aktif dan semua aset total yang akan mencerminkan tingkat ekuitas di setiap komponen aktif bisnis dan merupakan dasar dari unit moneter bisnis. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan” (Chandra et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al., (2019) bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hasil ini juga berbeda dengan penelitian Rosdiana (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecil perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M'ng et al., (2017) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, hasil ini juga berbeda dengan penelitian Amin Wijoyo, (2020) menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik” (Kohar, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kenji & Rasyid, (2020) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, hasil ini juga berbeda dengan penelitian Amin Wijoyo, (2020) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas maka eksplorasi ini bermaksud untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade-off Theory

Trade-off Theory menyatakan perusahaan menggunakan struktur modal dari pendanaan eksternal yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang akbar bagi perusahaan. pembayaran bunga yang tinggi akan menurunkan pendapatan sebelum pajak yang berarti akan menurunkan pajak yang akan dibayar perusahaan. dengan demikian, peningkatan penggunaan dana eksternal dapat mempertinggi nilai perusahaan yang ditimbulkan oleh adanya beban bunga yang akan menurunkan beban pajak bagi perusahaan.

Pecking Order Theory

Teori ini mengatakan perusahaan cenderung menentukan pendanaan dengan risiko rendah, mirip risiko berkurangnya harga saham serta nilai asal perusahaan. Teori pecking order juga mendeskripsikan cara perusahaan memilih sumber pendanaan berdasarkan urutan risiko, yaitu dari yang paling tidak berisiko sampai dengan risiko paling tinggi menggunakan urutan pendanaan internal menggunakan untung ditahan. Pendanaan eksternal yang menggunakan hutang, dan pendanaan eksternal menggunakan kapital saham (Wahyu & Mahfud, 2018).

Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Nurlaela, *et.al*, 2019). Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Struktur modal (*capitaliistruktur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2017).

Variabel profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi (Susilowati & Narundana, 2020).

Variabel profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aktiva (X₂)

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Struktur aset mengacu pada proses menutupi total biaya operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti aset tetap, aset lancar, atau memperoleh aset suatu perusahaan selama periode itu (Al-Slehat, 2020).

Variabel struktur aktiva dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Besarnya total aset yang dikelola dalam aktivitas operasional perusahaan bisa mendeskripsikan ukuran sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan akan lebih fleksibel serta lebih simpel mengelola aset yang dimiliki jika total aset perusahaan besar. Perusahaan dengan risiko usaha yang kecil pula bisa dicermati oleh investor asal besar aset yang terkait masing-masing perusahaan. Jika risiko bisnis rendah, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mencapai hasil investasi yang baik melalui penggunaan aset. Total aset yang besar pula dapat menyampaikan peluang yang lebih praktis buat mendapatkan pendanaan eksternal melalui pasar modal (Rahmansyah & Djumahir, 2018). Kondisi ini berdampak pada peningkatan struktur modal.

variabel ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Likuiditas (X_4)

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan suatu proyek di tengah perubahan tempo. Perusahaan dengan peringkat likuiditas yang mengindikasikan ciuman menandakan perusahaan dengan harga hutang yang umumnya lebih rendah (Amin Wijoyo, 2020). Menurut *pecking order theory*, jika kondisi likuiditas perusahaan meningkat berarti perusahaan tidak menggunakan dana dan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti tingkat struktur modal dari perusahaan menjadi berkurang.

variabel likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020. Antara tahun 2016 dan 2020, populasi penelitian ini adalah 35 pada perusahaan konstruksi bangunan. Laporan tahunan perusahaan diperoleh di website www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria penentu sampel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sampel diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria dan Total Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Perusahaan Sektor Kontruksi Bangunan
1	Perusahaan sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	17
2	Perusahaan sektor kontruksi bangunan yang didelisting pada tahun 2016-2020.	(7)
3	Perusahaan sektor kontruksi bangunan yang mengalami rugi	(3)
	Jumlah yang memenuhi kriteria	7
	Jumlah data selama lima tahun	35
	Data outlier	(0)
	Jumlah data yang diolah	35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	0,69	5,83	2,0689	1,38494
ROA	35	0,00	0,14	0,0407	0,02950
FAR	35	0,03	0,18	0,0874	0,04627
SIZE	35	14,88	32,45	29,7277	2,93081
CR	35	0,68	2,37	1,4890	0,35619

Padatabel 2 diatas, jumlah sampel yang digunakan pada seluruh variabel yaitu 35 sampel.

Variabel dependennya merupakan struktur modal (DER) yang mempunyai nilai minimum 0,69, nilai maximum 5,83, nilai mean 2,0689 dan standar deviation 1,38494.

Variabel independennya yaitu profitabilitas (ROA), nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,14, nilai mean 0,0407, serta nilai standar deviationnya 0,02950. Ukuran perusahaan (FAR) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maximum 0,18, nilai mean 0,0874, dan standar deviation 0,04627. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum 14,88, nilai maximum 32,45, nilai mean 29,7277, serta nilai standar deviationnya 2,93081. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,68, nilai maximum 2,37, nilai mean 1,4890, dan standar deviationnya 0,35619.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std Deviation	,74049046
	Most Absolute	,198

Extreme Differences	Positive	,198
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

Berdasarkan hasil tabel 3, menyatakan bahwa nilai signifikan 0,129 sehingga $0,129 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal atau uji normalitas telah selesai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
ROA	0,971	$> 0,1$	1,030	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
FAR	0,913	$> 0,1$	1,096	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,870	$> 0,1$	1,150	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,830	$> 0,1$	1,205	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), struktur aktiva (FAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR) pada perusahaan konstruksi bangunan memiliki nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Sektor Industri Dasar Kimia				
Model	DU <	DW	< 4 - DU	Keterangan
1	$1,2221 <$	1,178	$< 2,2741$	Tidak terjadi autokorelasi

Pada tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) 1,178, nilai DU 1,2221, dan nilai 4-DU 2,2741. Berdasarkan keluaran ini, nilai DW beradadi antara nilai DU dan 4-DU ($1,2221 < 1,178 < 2,2741$), sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabell6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Standar	Keterangan
ROA	0,587	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FAR	0,676	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,994	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,250	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari output tabel 6 diatas bahwa korelasi antara variabel ROA, FAR, SIZE, dan CR mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	3,565
ROA	-4,630
FAR	-9,774
SIZE	0,101
CR	-2,324

Berdasarkan nilai-nilai dari tabel 4.7 diatas, maka didapat persamaan sebagaiberikut:

$$DER = 3,565 - 4,630 ROA - 9,774 FAR + 0,101 SIZE - 2,324 CR + e$$

Persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,565 menunjukkan jika semua variabel independen bernilai 0, maka struktur modal (DER) akan sebesar 3,561.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai -4,630. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas (ROA)naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 4,630.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva (FAR) bernilai -9,774. Hal ini berarti apabila variabel struktur aktiva (FAR)naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 9,774.
- 4) Nilai Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0,101. Hal ini berarti apabila variabel struktur aset (SA)naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 0,101.
- 5) Nilai Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) bernilai -2,324. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas (CR)naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 2,324.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Std.	Keterangan
18,735	>2,680	0,000	<0,05	Model Layak

Berdasarkan output tabel hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,735 > 2,680$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak. Hal ini berarti bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Likuiditas (CR) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Struktur Modal (DER).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
H1 (ROA)	-0,995	2,039	0,327	0,05	Ditolak
H2 (FAR)	-3,196	2,039	0,003	0,05	Diterima
H3 (SIZE)	2,045	2,039	0,050	0,05	Ditolak
H4 (CR)	-5,577	2,039	0,000	0,05	Diterima

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada variable ROA menunjukkan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,995 < 2,039$) dan nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,327 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa Subsektor Kontruksi Bangunan periode 2016-2020.

Pada variabel FAR menunjukkan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,196 < 2,039$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, sehingga FAR berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa Subsektor Kontruksi Bangunan periode 2016-2020.

Pada variabel SIZE menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,045 > 2,039$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,050 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak, sehingga SIZE berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa Subsektor Kontruksi Bangunan periode 2016-2020.

Pada variabel CR menunjukkan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,577 < 2,039$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, sehingga CR berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa Subsektor Kontruksi Bangunan periode 2016-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,845	0,714	0,676	0,78831

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi perusahaan konstruksi bangunan nilai Adjusted R-square sebesar 0,676 yang berarti pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebesar 67,6% sedangkan untuk sisanya 32,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, pembahasan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan data sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling atau dengan kriteria yang telah ditentukan dan didapat sebanyak 7 perusahaan dengan total 35 observasi pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini telah dilakukan dengan metode penelitian analisis regresi data panel beserta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel stuktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang banyak. Perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut sebagai jaminan untuk berhutang sebagai modal atau *external financing*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil sehingga sulit untuk mengakses pasar modal. Dan variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga struktur modal akan berkurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan struktur modal sebaiknya menggunakan sektor perusahaan

yang lebih banyak lagi, supaya hasilnya bisa digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diharapkan menambah variabel independent seperti *Non-Debt Tax Shield*, Risiko Bisnis, *Ownership Structure Public* dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Amin Wijoyo, H. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 352. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.685>
- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M. S., & Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return on Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Profita*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.007>
- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3), 99–115. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>
- Jusrizal, & Aloysius, H. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Profita*, 10(3), 373–387.
- Kenji, & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* /, 2(April), 687–696.
- Kohar, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 132–147.
- M'ng, J. C. P., Rahman, M., & Sannacy, S. (2017). The determinants of capital structure: Evidence from public listed companies in Malaysia, Singapore and Thailand. *Cogent Economics and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1418609>

Rahmansyah, O. H., & Djumahir. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.

Susilowati, E., & Narundana, V. T. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 1(1), 1–12.
<http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUIMA/article/viewFile/112/89>

Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin , Return On Assets , Total Assets Turnover , Earning Per Share , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). In *Diponegoro Journal Of Management* (Vol. 7, Issue 2).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/20915/19596>